



Info Artikel:  
Diterima 02/10/2016  
Direvisi 21/10/2016  
Dipublikasikan 18/11/2016

## Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar Simbol Untuk Anak Tunagrahita Sedang

Erni Yulis

### Abstrak

Penelitian ini dimulai dari kesulitan siswa tunagrahita untuk membaca. Mereka mempunyai ciri yang khusus. Salah satu ciri khususnya adalah kemampuan intelegensi mereka di bawah rata-rata. Siswa yang seperti ini membutuhkan pengelolaan kelas yang lebih intensif. Sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran untuk dapat hidup secara mandiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui media gambar simbol bagi anak tunagrahita sedang pada kelas DIII/C1 di SLB YPPLB Padang. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus melaksanakan pembelajaran sebanyak lima kali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar simbol dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita.

**Kata Kunci :** membaca,; media gambar simbol; siswa tunagrahita sedang

Copyright © 2016 IICET (Padang - Indonesia) - All Rights Reserved  
*Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)*

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa siapapun warga negara baik itu tua/muda, anak-anak normal dan anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan sendiri dibandingkan dengan anak-anak normal. Salah satu anak yang berkebutuhan khusus adalah tunagrahita. Tunagrahita adalah individu yang mengalami keterbelakangan mental dan ditunjukkan dengan fungsi kecerdasan di bawah rata-rata dan ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku. (Mumpurniati: 2000:11; Rumini: 1997:30). Ciri khusus dari anak tunagrahita yaitu mereka memiliki kecerdasan dan mental di bawah rata-rata. Pelayanan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus harus dilakukan lebih ekstra dibandingkan dengan anak-anak normal.

Seiring berjalannya waktu, jumlah anak-anak tunagrahita bertambah. Banyaknya anak-anak ini memerlukan perhatian cukup serius. Anak-anak berkebutuhan khusus merupakan manusia yang memiliki ciri sebagai makhluk sosial. Mereka butuh bersosialisasi dengan masyarakat agar bisa hidup mandiri. Manusia sebagai makhluk sosial yang perlu bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Selama proses interaksi itu seseorang membutuhkan alat komunikasi yang dinamakan bahasa. Melalui bahasa manusia dapat berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta dapat meningkatkan kemampuan intelektual. Dengan demikian orang dapat menyampaikan pikiran, ide-ide, gagasan, perasaan, dan kemauan pada orang lain (Bambang Setyono, 2000:3). Salah satu aspek keterampilan berbahasa itu adalah membaca.

Kemampuan membaca tentunya akan berbeda pada anak tunagrahita sedang, mereka mempunyai banyak keterbatasan. Hal ini dimunculkan karena berbagai penyebab seperti; tingkat intelegensi mereka yang berada di bawah rata-rata anak seusianya, sehingga anak tunagrahita sedang tidak bisa mengikuti pelajaran secara akademik dengan baik. Akibatnya mereka sulit berkonsentrasi, ingatan mereka yang lemah, sukar memahami sesuatu yang kompleks, serta cepat merasa bosan dan lelah.

Pada lingkungan kehidupan sehari-hari, anak sering berhadapan dengan fasilitas umum yang menggunakan bermacam-macam tanda simbol. Tanda simbol ini diantaranya rambu-rambu lalu-lintas, simbol

di bandara, di terminal bus, dan di rumah sakit, serta simbol yang dijumpai di gedung bertingkat, dan hotel-hotel berbintang. Melalui pengenalan simbol ini, diharapkan anak tunagrahita sedang bisa berinteraksi dengan lingkungannya, mengenal aturan yang berlaku, bisa memanfaatkannya dalam kehidupan serta mengajar anak mandiri dalam berpergian tanpa harus bergantung pada bantuan orang lain.

Sejalan dengan itu kurikulum Bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita sedang, khususnya materi membaca disesuaikan dengan taraf perkembangan kemampuan siswa. Sehingga pelajaran membaca lebih bermakna bagi kehidupan anak sehari-hari. Materi yang disajikan guru dimulai dengan yang mudah ke yang sukar, dari yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dari hal yang konkrit ke yang abstrak (Depdikbud, 1993:3). Dengan demikian guru sangat dituntut untuk mampu memberikan latihan yang sesuai dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Anak-anak tunagrahita sesuai dengan karakteristiknya sangat sulit memusatkan perhatian dan jangkaun perhatian sempit sehingga mudah beralih perhatian. Oleh karena itu guru perlu menggunakan media pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian anak-anak tunagrahita walaupun sebentar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar simbol. Peningkatan membaca melalui media gambar menurut Sadiman (1986:21); Sulaiman (1995:27) merupakan media visual, pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi verbal dan berfungsi menarik perhatian siswa dalam belajar. Maksudnya adalah media gambar pada bidang yang tidak transparan, berupa gambar yang disajikan kepada anak dalam proses belajar mengajar. Pendapat lain juga mengatakan bahwa media gambar adalah bentuk tiruan suatu barang, benda yang merupakan media visual yang digunakan guru dalam memberikan gambaran sesuatu sehingga penjelasan lebih konkrit (M. Subana, 2000:322; Surachmad:1996:28).

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia media gambar cocok digunakan untuk meningkatkan membaca pada anak tunagrahita sedang. Selanjutnya Tarigan dalam Imam Rejana (1991:119) mengemukakan bahwa membaca dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipakai untuk berkomunikasi untuk diri sendiri dalam mencari makna yang tersirat dari lambang-lambang yang tersurat. Membaca juga merupakan proses penyampaian pesan dari seorang melalui tulisan. Melalui media gambar simbol ini, anak-anak tunagrahita diharapkan tertarik dalam belajar dan meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Pada akhirnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dimilikinya. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan penelitian ini adalah upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui media gambar simbol bagi anak tunagrahita sedang pada kelas DIII/C1 di SLB YPPLB Padang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto (2006) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu pencerminan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah nyata yang ada di kelas.

Subjek penelitian adalah siswa tunagrahita kelas DIII/C1 di SLB YPPLB Padang. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan menurut Lewin dan Taggart yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Kasbolah:1999; Suwarsih Madya 1994:5). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dilakukan sebanyak lima kali pertemuan yang dimulai dari tanggal 4 Februari 2015 sampai 17 Februari 2015. Selanjutnya siklus II dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dari tanggal 23 Februari – 9 Maret 2015. Kegiatan pelaksanaan pada siklus II ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, namun kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Media yang digunakan dalam kegiatan pada siklus II ini tetap gambar simbol, sebagaimana media ini digunakan pada siklus I.

Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan yang menentukan tindakan-tindakan yang dilakukan, merencanakan evaluasi yang akan dilakukan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian diurutkan sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan alat dan bahan, yaitu media gambar simbol, kertas, pensil warna
2. Siswa duduk memperhatikan
3. Guru mengenalkan semua peralatan atau alat pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar simbol.

4. Melakukan apersepsi dengan memperlihatkan gambar simbol yang telah dibuat, menceritakannya pada siswa kemudian guru memancing respons siswa melalui tanya jawab.
5. Siswa bertanya atau bercerita sesuai kemampuan dan bahasa yang dimiliki.
6. Media gambar symbol disampaikan satu persatu sesuai kategori, dilakukan dengan cara sebagai berikut :
  - a. Siswa melihat media gambar simbol
  - b. Guru bertanya pada siswa akan apa yang mereka lihat. Siswa merespon sesuai analisa dan kemampuan berbahasa yang dimiliki.
  - c. Guru meminta siswa memaknai bagian-bagian yang ada pada gambar simbol sesuai kemampuan mereka
7. Siswa diberi gambar symbol yang belum diberi warna dengan tulisan nama gambar di bawahnya yang berupa huruf putus-putus.
8. Siswa mewarnai gambar dan menebalkan huruf yang putus-putus.
9. Gambar siswa dengan pewarnaan yang paling rapi ditempelkan di dinding sebagai penghargaan.
10. Guru memberikan evaluasi akhir secara lisan pada pembelajaran siswa dengan pemberian nilai

Pengamatan dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran (kesiapan, minat atau perhatian, kesungguhan dan kemandirian) dan situasi kelas, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan teman sekelasnya maupun keberanian bertanya dan merespon (mengungkapkan pertanyaan). Pada kegiatan pengamatan ini juga dilihat hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes lisan. Kegiatan terakhir dalam penelitian tindakan kelas adalah melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan dengan menggunakan berbagai kriteria. Hasil dari refleksi tersebut diketahui hambatan yang ditemui guru dan siswa dalam menggunakan media gambar symbol. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka dilakukan modifikasi terhadap rencana tindakan berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Pada kegiatan perencanaan ini, guru membuat rencana pembelajaran, membuat instrumen tes dan lembar tugas siswa, serta menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran membaca menggunakan media gambar symbol. Perencanaan pembelajaran yang disusun guru sebagai berikut.

1. Guru mengenalkan semua peralatan atau alat pendukung yang berupa gambar symbol, pensil warna dan kertas. Alat ini digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar simbol.
2. Melakukan apersepsi dengan memperlihatkan gambar simbol lalulintas yang telah dibuat.
3. guru menceritakannya pada siswa tentang symbol lalulintas.
4. Siswa bertanya atau bercerita sesuai kemampuan dan bahasa yang dimilikinya tentang symbol lalulintas.
5. Media gambar symbol disampaikan satu persatu sesuai kategori, dilakukan dengan cara sebagai berikut :
  - a. Siswa melihat media gambar simbol
  - b. Guru bertanya pada siswa akan apa yang mereka lihat. Siswa merespon sesuai analisa dan kemampuan berbahasa yang dimiliki.
  - c. Guru meminta siswa memaknai bagian-bagian yang ada pada gambar simbol sesuai kemampuan mereka
6. Siswa diberi gambar symbol lalulintas yang belum diberi warna dengan tulisan nama gambar di bawahnya yang berupa huruf putus-putus.
7. Siswa mewarnai gambar dan menebalkan huruf yang putus-putus.
8. Gambar siswa dengan pewarnaan yang paling rapi ditempelkan di dinding sebagai penghargaan.
9. Guru memberikan evaluasi akhir secara lisan pada pembelajaran siswa dengan pemberian nilai

#### **Pelaksanaan**

Pada siklus I ini pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini terjadi karena media gambar symbol merupakan hal baru bagi siswa. Oleh karena itu mereka lebih tertarik dengan gambarnya. Banyak siswa yang berdiri untuk memegang dan melihat gambar symbol yang dipegang

guru. Keadaan yang seperti ini menyebabkan suasana kelas yang gaduh sehingga guru perlu menenangkan siswa dan memberi pengertian. Guru juga tidak memberikan kesempatan siswa untuk mewarnai dan menbalkan garis putus-putus. Berdasarkan kejadian tersebut, maka guru melakukan hal berikut ini.

1. Guru mengizinkan siswa memegang dan melihat media gambar symbol selama 15 menit
2. Guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa media gambar symbol ini akan dipelajari.
3. Guru melanjutkan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

### **Pengamatan**

Hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, terlihat siswa agak sulit membaca gambar symbol. Siswa kurang dapat membedakan symbol-symbol yang terlihat. Misalnya guru meminta siswa membaca symbol lalu lintas yang berbelok ke kanan. Hanya 1 orang siswa yang dapat membaca dengan benar. Hasil pembelajaran pada siklus I sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Skor Siswa Membaca Menggunakan Media Gambar Simbol pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Skor Siklus I	Presentase
1	ALG	16	53,33
2	MRA	12	40
3	MIF	20	66,67
4	AI	17	56,67
5	KL	18	60

\*Skor maksimal 30

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap kemampuan belajarnya masih di bawah standard dan persentasenya masih di bawah 70%. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, terlihat bahwa guru lebih banyak menenangkan dan memberikan pemahaman kepada siswa terhadap media gambar symbol. Setelah dua kali pertemuan barulah guru dari membantu siswa membaca dengan menggunakan media gambar symbol.

### **Refleksi**

Refleksi yang dilakukan peneliti dengan kolaborator dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar symbol sebagai berikut.

1. Semua langkah-langkah pembelajaran belum terlaksana.
2. Guru belum membantu siswa untuk mandiri dan bekerja keras. Hal ini terlihat dengan guru memberikan banyak bantuan kepada siswa.
3. Beberapa siswa masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran karena bagi mereka media gambar symbol lebih menarik daripada isinya. Hal ini terlihat dari siswa memperhatikan gambar symbol dan berebut untuk memegangnya.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Pada siklus II ini di buat perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran yang dirancang sama dengan pembelajaran pada siklus I. Pada Siklus I ada langkah yang belum terlaksana di harapkan pada siklus II ini sudah bisa terlaksana. Kemudian guru merancang tes yang akan diberikan pada siswa dan menyiapkan alat-alat/bahan yang diperlukan.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Pada pelaksanaan pembelajaran ini siswa sudah dapat dengan tenang memperhatikan media gambar symbol. Kemampuan membaca siswa sudah mulai terlihat. Pada pelaksanaan ini siswa dengan senang mewarnai

dan menebalkan kata yang ada di bawah gambar symbol.

### Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah terlihat peningkatan hasil belajar membaca siswa. Hasil belajar membaca siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Skor Siswa Membaca Menggunakan Media Gambar Simbol pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor Siklus II	Presentase
1	ALG	18	60
2	MRA	16	53,33
3	MIF	21	70
4	AI	19	63,33
5	KL	21	70

\*skor max adalah 30

Pada tabel 2 terlihat bahwa kemampuan siswa membaca sudah banyak yang melebihi dari 50%. Ada satu orang anak yang persentase kemampuan membacanya masih 53,33. Setelah dianalisis oleh guru ternyata siswa MRA ini agak banyak diam dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Anak ini juga sering diam jika guru bertanya.

**Tabel 3**  
**Presentase kenaikan kemampuan membaca siswa dari Siklus I ke Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor Siklus I	Persentase siklus I	Skor Siklus II	Persentase siklus II	Kenaikan Persentase
1	ALG	16	53,33	18	60	7
2	MRA	12	40	16	53,33	13
3	MIF	20	66,67	21	70	3
4	AI	17	56,67	19	63,33	7
5	KL	18	60	21	70	10

Tabel 3 menunjukkan bahwa siswa mengalami kenaikan skor membaca dari siklus I ke Siklus II. Jika dilihat persentase adanya peningkatan hasil belajar membaca siswa dengan menggunakan media gambar symbol. Kenaikan persentase yang paling tinggi sebesar 13 %. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar symbol dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita sedang.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru maka terlihat bahwa guru lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dan mendengar selama kegiatan belajar. Guru juga memberikan hadiah kecil kepada siswa yang mau mendengar dan aktif dalam belajar. Hadiah kecil ini membantu siswa untuk mau bertanya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

### Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II ini sebagai berikut.

1. Keaktifan siswa dalam proses belajar sudah mulai terarah sehingga sebagian besar siswa telah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik.
2. Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sejalan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan membantu siswa saat mengalami kesulitan.

### Pembahasan

Siswa tunagrahita merupakan siswa dengan kondisi kecerdasannya jauh di bawah rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial (Kartadinata:1996: 85-86).

Supaya mereka dapat hidup mandiri sesuai dengan kemampuannya maka anak-anak tunagrahita perlu diberi bekal pendidikan. Mendidik anak-anak tunagrahita tidak sama dengan anak-anak normal. Mereka butuh penanganan khusus. Guru perlu menggunakan berbagai cara agar mereka dapat memahami materi yang dipelajari. Salah satu cara dengan menggunakan media.

Media gambar merupakan media visual. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual dan secara khusus gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta (Sadiman, 2003: 15-16; Anderson: 1997: 56-57). Gambar simbol ini dibuat dengan berwarna warni sehingga siswa tertarik untuk melihatnya. Hal ini terbukti saat media gambar simbol lalu lintas diperlihatkan kepada siswa, mereka lebih tertarik dengan gambarnya daripada pesan yang ingin disampaikan. Hal ini terjadi pada beberapa pertemuan, setelah itu mereka mulai terbiasa melihat media gambar simbol tersebut. Setelah ini barulah guru dapat melanjutkan pembelajaran sesuai dengan rencana.

Hasil penilaian kemampuan membaca siswa tunagrahita pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. merupakan gambar simbol. Siswa tunagrahita belum dapat membayangkan apa yang disampaikan. Oleh karena itu memiliki ciri yang khas diantaranya pembelajaran yang menggunakan media gambar simbol terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita membaca. Kemampuan membaca dalam penelitian ini membaca simbol lalu lintas. Melalui pembelajaran menggunakan media gambar simbol lalu lintas ini siswa tunagrahita dapat memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk:

1. Mengurus dirinya sendiri,
2. Menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam batas tertentu terhadap lingkungannya
3. Melakukan pekerjaan-pekerjaan lainnya sesuai dengan tingkat kemampuannya
4. Mengembangkan diri sesuai dengan azas belajar seumur hidup. (Hartini, 1999: 14)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media gambar simbol dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita di kelas DIII/C1. Siswa juga aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adanya keseriusan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Tugas tersebut berupa mewarnai dan menebalkan huruf.

### **SARAN**

Dalam menggunakan media gambar simbol, sebaiknya guru harus dapat mengelola siswa dengan baik agar mereka tidak berebutan saat melihat sesuatu yang baru menurut mereka. Peneliti lain dapat mengembangkan media gambar simbol ini pada mata pelajaran yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson. 1997. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: CV Rajawali
- Depdikbud. 1995. *Petunjuk Praktis Penyelenggaraan SLB C/SLB C1*. Jakarta: CV Borobudur
- Hartini. 1989. *Orthopedagogik Umum Buku I*. Surakarta: SGPLB Negeri Surakarta
- Imam, Rejana. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Kartadinata. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru Dirjen Dikti Depdikbud
- Kasbibi Kasbolah, E., S. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dirjen Dikti Depdikbud.
- Mumpuniarti. 2000. *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: UNY.
- Rumini. 1997. *Pengetahuan Subnormalita Mental*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta.
- Sadiman S., dkk. 1986. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sadiman S., dkk. 2003. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Subana. 2000. *Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Jaya.

- Subarti, Akhaidah. 1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Sulaiman. 1995. *Media Audio Visual Untuk Pengajaran Pengarahan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia .
- Surachmad. 1996. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung: Tarsito
- Suwarsih Madya. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.